

**POLA ASUH KELUARGA BESAR (*EXTENDED FAMILY*)
TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK
(Studi kasus penerapan pola asuh keluarga besar (*extended family*)
terhadap tumbuh kembang anak pada keluarga TKW di Desa
Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo)**

Ekapti Wahjuni Dajuwitaningsih

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstrak

Keluarga besar (*extended family*) ini antara lain kakek nenek (dari ayah atau ibu dan saudara kandung) ikut bertanggung jawab dalam pengasuhan anak yang ditinggal ibunya kerja TKW ke Luar Negeri, menimbulkan pola asuh yang berbeda dalam perkembangan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menentukan informan penelitian ini menggunakan Teknik Snow Ball (Teknik Bola Salju). Adapun proses analisis data Model Intraktif Analisis Data. Hasil penelitian sebagai berikut Pola Asuh oleh Nenek baik dari Ayah maupun Ibu mengasuh dengan Pola Asuh Otoritatif yang menghasilkan perilaku anak menjadi berani menyampaikan pendapat, mandiri, jujur, tanggung jawab dan toleransi dan optimis dalam hidup. Pola Asuh oleh Saudara kandung Bude/Bulik dari Ayah maupun Ibu menggunakan mengasuh dengan Pola Asuh Otoriter yang menghasilkan perilaku anak berprestasi, pandai aktif, kreatif dan penurut tidak canggung bergaul dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Pola Asuh oleh Keluarga Besar atau campuran terdiri dari Nenek /bude/bulik baik dari Ayah dan Ibu menggunakan cara Pola Asuh Permisif sehingga menimbulkan perilaku anak mencari pelarian untuk mendapatkan keuntungan diri, tidak punya figur yang stabil. Tumbuh Kembang Anak sangat tergantung pada interaksi dan sikap yang diberikan orang tua sesuai pola asuhnya, membentuk kepribadian anak baik secara kognitif, afektif maupun konatif. Pengaruh pola asuh menghasilkan pembentukan karakter, keyakinan, dan harapan yang berbeda-beda, sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan social, budaya dan psikologis dalam pengasuhan anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, keluarga besar (*extended family*). Tumbuh kembang anak

PENDAHULUAN

Permasalahan di era modern ternyata mempengaruhi kehidupan keluarga, yang merupakan unit terkecil dari suatu bangsa. Proses modernisasi telah mendorong makin banyaknya keluarga inti untuk berpisah dengan orang tuanya. Namun dalam hal ini, hubungan kekeluargaan dan komunikasi dengan keluarga besar masih terjalin dengan baik. Adanya kesadaran terhadap peran yang

besar untuk pembentukan generasi muda baik oleh keluarga inti maupun keluarga besar, maka upaya membina interaksi antar keluarga tetap dijaga dengan baik.

Dalam fenomena dimana seorang ibu rumah tangga harus bekerja menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri, untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, maka dalam keluarga tersebut akan mengalami *disharmonis* atau hubungan yang

tidak harmonis. Hal tersebut terjadi karena adanya konflik peran yang dijalankan oleh suami. Disamping itu, dengan bekerjanya ibu rumah tangga menjadi TKW di luar negeri akan memunculkan hubungan emosi dan perasaan yang berlawanan dengan cinta kasih, seperti kebencian, kemarahan, saling menghindari bahkan perasaan masa bodoh.

Menurut Noerwanti (2007 :2) mengemukakan bahwa :”Ketika isteri menjadi tenaga kerja wanita, keluarga yang ditinggalkan melakukan proses dialektik alamiah untuk menjawab tantangan budaya tersebut. Ketidakseimbangan dalam ekosistem keluarga itu menghasilkan pergeseran peran gender sebagai tanggapan menuju keseimbangan baru. Disebutkan bahwa kesadaran kolektif menghasilkan tiga pola pergeseran peran. Pertama suami mengambil alih peran yang ditinggalkan isteri. Mereka mengurus berbagai pekerjaan domestik, termasuk mengasuh anak. Kedua suami mengambil sebagian peran yang ditinggalkan isteri, mereka biasanya dibantu ibu mertua atau anggota keluarga dekat lain. Ketiga suami tidak mengambil peran, pola ini dapat dikatakan kegagalan keluarga dalam melakukan transformasi nilai. Dalam hal ini ibu atau mertua mengambil alih peran domestik keluarga”.

Untuk menjembatani terjadinya masalah disharmonis dalam keluarga inti, yang ibu atau istri bekerja menjadi TKW di luar negeri, maka sub sistem keluarga besar, seperti saudara, merupakan *”laboratorium sosial”* pertama bagi anak dan remaja untuk melakukan eksperimen *”peer relationship”* atau teman bergaul sebaya. Dalam hal ini, campur tangan keluarga besar terhadap tumbuh kembang anak sangat dominan sekali terutama dalam mensosialisasikan nilai-nilai luhur sosial budaya dan agama, karena adanya ikatan pola hubungan tradisional yang kuat. Pola asuh keluarga tercermin dari cara orang tua memberikan pengasuhan kepada

anak. Para peneliti yang mempelajari reaksi orang tua terhadap anak-anaknya menemukan bahwa ada tiga gaya atau cara orang tua menjalankan perannya, yaitu gaya otoriter, permisif, dan otoritatif

Bekerjanya ibu rumah tangga menjadi TKW di luar negeri tidak hanya mendapatkan motivasi dan ijin dari suami dan anaknya, tetapi juga mendapatkan motivasi dan ijin dari keluarga besarnya, baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga batih maupun keluarga besarnya. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan erat diantara sub sistem keluarga, dimana setiap sub sistem mempunyai peranan dan tanggung jawab serta kewajiban tersendiri dalam menjalankan fungsinya dengan batasan yang tidak kaku, sehingga dapat menjalankan interaksi dengan anggota keluarga dan mengurangi timbulnya masalah dalam keluarga. Hubungan harmonis tersebut terwujud dalam keadaan dimana kesepakatan (konsensus) dan kompromi para anggota keluarga bisa saling menciptakan penyesuaian hubungan yang serasi atas kepentingan dan tujuannya. Salah satu kompromi yang diciptakan adalah partisipasi atas pemeliharaan dan pengasuhan anak dan remaja dalam lingkungan sosial keluarga besar. Artinya, kewajiban dan tanggung jawab tumbuh kembang anak dan remaja diserahkan kepada ayah, mertua, kakek nenek, paman bibi, adik ipar atau adik kandung, baik secara keseluruhan maupun dalam batas-batas tertentu.

Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan dapat terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya dan melalui pemahaman tentang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk mendiskrisikan tentang: Penerapan Pola asuh keluarga besar (extended family, tumbuh kembang anak dan . pengaruh pola asuh keluarga besar (extended family) terhadap tumbuh kembang anak yang ditinggal ibunya menjadi TKW di luar Negeri.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Furchan (1992-21-22) bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari orang-orang yang diamati. Melalui kualitatif peneliti dapat menggali subjek dan merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keluarga TKW yang bekerja di Luar Negeri yang sudah punya anak dan anaknya diserahkan dalam pengasuhan keluarga besar baik ayah maupun ibu.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut banyak kaum perempuan bekerja menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri dan dari yang tenaga kerja wanita yang berangkat ke luar negeri tersebut mayoritas sudah bersuami (berkeluarga) dan mempunyai anak.

c. Strategi Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini menekankan pada masalah pola asuh keluarga dan tumbuh kembang anak. Menurut bentuknya dan strategi penelitian ini adalah penelitian terpancang dengan studi kasus tunggal, dikatakan penelitian terpancang sebab peneliti sudah memilih dan menentukan variable tertentu sebagai focus utamanya sebelum memasuki lapangan

studinya. Penelitian dikatakan studi kasus tunggal karena penelitian terarah pada satu karakteristik, artinya penelitian ini dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi, satu subjek) (Sutopo:2002,110-112).

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo,2002:64).

Adapun observasi yang dilakukan pengamatan untuk menggali data dari sumber atau kepada obyek penelitian yaitu pada kehidupan keluarga TKW , peneliti melakukan observasi langsung berperan pasif, secara informal, dengan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian (tempat tinggal Informan). Pengamatan terhadap perilaku anak-anak dalam pengasuhan keluarga besar(extended family), yang terdiri dari kakek/nenek dari ayah/ibu, dan saudara kandung dari ayah/ibu.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan *Teknik Indepth Interview* (Wawancara Mendalam). ini tidak dilakukan secara ketat terstruktur, tertutup dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan terbuka, lentur dan bersikap jujur dalam menyampaikan informasi Adapun wawancara yang dilakukan peneliti pada informan terdiri dari:

- a. Kakek dan nenek yang mengasuh dari ayah 2 orang
- b. Kakek dan nenek yang mengasuh dari ibu 2 orang

- c. Saudara kandung Pak De/Bu De atau pak Lik/Bulik dari ayah 1 orang
- d. Saudara kandung Pak De/ Bu De atau pak Lik/Bulik dari ibu 1 orang
- e. Anak-anak yang diasuh oleh baik,kakek/neneknya,pakde/bude atau paklik/bulik (Campuran) dari ayah dan ibu dalam satu rumah ada 2 orang

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu bias berupa tulisan,gambar.atau karya-karya monumental dari seseorang,adapun dokumen yang diperoleh peneliti dari kelurahan dan literature serta penelusuran online dari internet.

4. Teknik Pengambilan Informan.

Dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan *Teknik Snow Ball* (Teknik Bola Salju), yaitu peneliti memilih informan secara berantai. Jika data yang dikumpulkan dari informan ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar informan memberikan rekomendasi untuk informan ke-2, kemudian informan ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk informan ke-3 dan seterusnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan (Arikunto; 2002: 15).

e. Teknik Analisa Data

Penarikan kesimpulan dilakukan jika pengumpulan data dianggap cukup memadai dan dianggap selesai. Jika terjadi kesimpulan yang dianggap kurang memadai maka diperlukan aktifitas verifikasi dengan sasaran yang lebih terfokus. Ketiga komponen aktifitas tersebut saling berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Menurut

Miller dan Huberman (1992),proses analisa data tersebut dinamakan Model Interaktif Analisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian

Penduduk Desa Polorejo baik laki-laki maupun perempuan banyak yang berkerja ke Luar negeri dengan berbagai alasan dan latar belakang tujuan, semuanya dapat disimpulkan untuk mendapatkan pendapatan yang memadai atau untuk peningkatan ekonomi keluarga. Adapun Negara-negara yang menjadi tujuan untuk mencari kerja antara lain :Saudi, Arabia, Abudabi, Taiwan, Hongkong, Korea, Malaysia, Singapura.

Mayoritas TKW yang kerja ke Luar Negeri di Negara Taiwan dengan alasan pendapatannya lebih banyak dibandingkan di Saudi dan Hongkong , dari data diatas terlihat penurunan angka kerja ke Luar Negeri bagi wanita yang sudah bersuami dan mendapatkan ijin dari suami, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya perempuan yang sudah bersuami dan mempunyai anak mulai memikirkan keutuhan keluarga daripada keretakan keluarga , karena ditinggal untuk menjadi TKW ke Luar negeri. Banyak hal yang harus menjadi tanggungan keluarga yang ditinggalkan sehingga mengakibatkan banyak masalah dalam keluarga, baik suami,anak-anak menimbulkan broken home. Dalam Pola Asuh Keluarga Besar terhadap Tumbuh Kembang Anak menjadi tanggung jawab dari kakek, nenek, bude, dan bulik dari ayah atau ibu, yang ibunya bekerja menjadi TKW ke Luar Negeri.Demikian juga anak yang mendapatkan pengasuhan menjadi obyek peneliti.

B. Diskripsi penerapan pola asuh keluarga besar/extended**1. Hasil Wawancara dengan Kakek/nenek dari Ayah yang mengasuh cucunya**

Bapak Kat umur 46 tahun atau Kakek, alamat rumah jalan Kenanga Polorejo mengatakan bahwa sejak menantu kerja di Arab Saudi saya membantu mengasuh cucu dan urusan rumah tangga anak saya bergabung dengan orang tua dan adik-adiknya, karena masih tinggal satu rumah. Jadi mulai mengasuh, mendidik, dan kasih sayang diberikan oleh semua anggota keluarga. Dengan cara ini ternyata cucu saya senang karena tidak dimarahi dan dia lebih nyaman, hasilnya di sekolah dia lebih berani untuk menyampaikan pendapat atau bertanya pada guru.

Sedangkan menurut Ibu Nur 50 tahun atau nenek sudah terbiasa dalam hidup berkumpul dengan cucu –cucu sejak menantu dan anak –anak saya menjadi TKW di luar negeri. Saya yang harus bertanggung jawab secara penuh dalam mengurus kebutuhan rumah tangga, terutama dalam mendidik cucu –cucu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, saya sudah mendirikan toko dan saya juga masih bekerja sambilan apa saja asal halal. Dari pendapat informan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kakek/nenek dalam mengasuh cucunya tidak sepenuhnya menganggur tetapi mempunyai pekerjaan walaupun tidak tetap, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup cucunya, cara mengasuh cucunya dengan gaya permisif artinya tidak menuntut anak untuk berbuat diluar kemampuannya, tetapi anak dapat berperilaku secara alamiah tanpa rasa terbebani, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

2. Hasil Wawancara dengan Kakek/Nenek dari Ibu yang mengasuh cucunya

Nenek Kart mengasuh cucu sejak umur 4 tahun sekarang SD Klas 3, mengalami masalah kesehatannya dia sering sakit jadi saya harus berhati-hati dalam memberikan makanan dan tertib mengajak ke puskesmas agar mendapatkan obat dan vitamin, walaupun tumbuh kembangnya ada gangguan tetapi perilaku cucu saya sama dengan anak sebayanya dan saya berharap semoga cucu saya jadi adak yang sholeh saya memberikan yang terbaik buat cucu baik dalam hal makanan, pakaian, perhatian dan kasih sayang, agar dia tumbuh kembang menjadi pribadi yang baik yang berguna bagi agamanya dan masyarakatnya, saya berharap anak saya kalau sudah habis kontrak kerjanya

Sedangkan nenek Sund cucunya tari umur 16 tahun sekarang sudah duduk di SMP mengasuh sejak umur 1 tahun ibunya kerja di Hongkong dan bapaknya kerja pabrik luar kota jadi jarang pulang, mengasuh dalam masa tumbuh kembang menjadi remaja, memberikan nasehat mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, masalah biaya hidup semua dari saya, ya, untuk pendidikannya saya selalu mendampingi dalam belajarnya agar dia bisa lancar sekolahnya, dalam beragama saya utamakan karena sebagai dasar untuk membentuk kepribadiannya. Pengasuhan dengan gaya permisif yaitu dalam membimbing tidak bersifat mendoktrin, tetapi lebih bersifat toleransi, musyawarah, menghargai dan memberikan kesempatan untuk berpendapat. Hal ini yang membuat anak bisa lebih mandiri dan berperilaku secara normal.

3. Hasil Wawancara dengan Saudara Kandung Dari Ayah/Ibu yang mengasuh keponakannya

Menurut Bude Sam umur 44 tahun/diserahi mengasuh Habib keponakan sejak umur 1 tahun sekarang umur 8D klas 2 juga punya anak umur 11 tahun kelas 5 yang kadang-kadang bermasalah dalam bergaul dan bermain dengan anaknya, hal ini menjadi tantangan untuk memberikan yang adil pada keduanya. Keponakan manggilnya bukan bude tetapi mamah ikut-ikut kakaknya, keduanya saya sekolahkan di SD yang sama agar mendapatkan pendidikan yang baik dan bagaikan kakak adik kandung sangat rukun dan saling menyayangi, tetapi kadang juga berselisih dan betengkar. sebagai guru SD cara mendidik saya ditegur, dinasehati, dibimbing dan diberikan contoh-contoh yang baik maupun yang jelek, dan kalau ada yang melanggar biasanya saya beri sanksi, tetapi sanksi yang memndidik agar anak tahu apa kesalahannya dan kalau berprestasi juga saya berikan hadiah untuk memacu anak agar melakukan hal-hal yang positif misalnya diberi buku cerita atau mainan educative.

Berbeda dengan Bulik Mist adik kandungnya kerja di Taiwan menitipkan pengasuhan anaknya sejak umur 4 tahun sudah di TK dan dia punya anak sudah di SMP dan SMA, anak-anak saya bisa menerima kehadiran adik keponakannya bahkan menambah semaraknya rumah karena ada anak kecil yang lucu dan menggemaskan yang bisa digoda oleh kakak-kakaknya. Dalam masa pertumbuhannya tidak bermasalah karena anaknya tidak rewel dan suka makan jadi badannya sehat dan kecerdasannya baik karena banyak yang memberikan perhatian dalam pengasahan intelektualnya, baik dari sekolah maupun dalam lingkungan keluarga.

Disimpulkan bahwa walaupun anak dalam pengasuhan pakde/bude atau

paklik/bulik ini sudah ada kesepakatan agar anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, kesehatan, pendidikan, dan keagamaan yang baik, berharap anak-anak menjadi anak yang pandai beragama dan bermasyarakat. Pola asuh otoriter karena bersifat mengatur dan memaksakan anak untuk melakukan sesuai dengan kemauan orang tua.

1. Hasil Wawancara Dengan Anak dalam Pengasuhan Keluarga Besar

Menurut tari yang diasuh oleh Nenek Sun, dan Bulik/ (Belum Menikah) merasakan kasih sayang yang tulus karena dia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari ibunya sendiri, yang selalu memberikan terbaik untuk kepentingannya, apalagi buliknya menemani dan memberikan apa yang ia minta asal tidak berlebihan, harapannya ibu cepat pulang dan berkumpul menjadi keluarga yang utuh.

Sedangkan menurut Hab bahwa Kakek/nenek, dan Bude adalah orang tuanya b karena sejak kecil sudah dalam pengasuhannya, bahkan dia tidak merasa ada ibu yang lain kecuali budenya walaupun sudah diberitahu ibunya kerja di luar Negeri dan suatu saat pasti kembali untuk memberikan kasih sayang pada nya. belum bisa menerima karena sampai hari inipun juga belum pulang, jadi tidak ada perasaan yang mengganggu saya nyaman dengan kehidupannya sekarang

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah merasakan kebahagiaan bersama keluarga besarnya, walaupun ada sedikit beban yang dirasakan yaitu kurangnya kasih sayang dari ibu, keinginan anak-anak bisa kembali berkumpul dengan orang tuanya seperti kehidupan anak-anak lainnya. Pola pengasuhan yang diberikan oleh banyak orang menimbulkan perhatian yang berlebihan kepada anak, mengakibatkan anak akan selalu mencari perlindungan bergantian dari hukuman yang diberikan oleh salah satu

pengasuhnya, anak pandai mengadu sana-sini untuk mendapatkan perhatian.

C. DISKRIPSI TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM PENGASUHAN KELUARGA BESAR/EXTENDED FAMILY IBUNYA TKW DI LUAR NEGERI

1. Hasil Wawancara dengan Kakek/nenek dari Ayah/Ibu Yang Mengasuh cucunya.

Menurut Nenek Kartini sejak dititipi untuk mengasuh cucu walaupun sudah biasa namun ada juga yang menjadi kekhawatirannya “ *Bahwa cucu harus sehat kalau sakit susah karena yang dipanggil –panggil ibu kandungnya, sekolahnya pintar, bisa bergaul dengan teman sebab anak yang ditinggal ibunya ke luar negeri biasanya diejek teman –temannya makanya mental harus kuat, terpenuhinya kebutuhan hidup sandang, pangan dan papan artinya anak mendapatkan pemenuhan kasih sayang, dan lingkungan yang nyaman. Inilah tugas nenek sebagai pengganti orang tua sementara berperan aktif dalam pertumbuhan anak agar anak tumbuh kembang dengan baik*” Sedangkan menurut nenek Sundari yang mengasuh Lestari “ *Bahwa sejak umur 3 tahun sampai 5 tahun masa pra sekolah cucu saya sudah bisa mencontoh gambar atau benda apa yang dilihat dan membaca menulis, memasuki usia 6 tahun sampai 16 tahun dalam proses perkembangan Fisiknya baik tidak masalah sehat jarang sakit, hanya pada saat mengalami menstruasi pertama ketakutan dikiranya ada yang sakit dari dalam tubuhnya, ini saya jelaskan bahwa dia sudah akil balik atau dewasa dia harus lebih berhati-hati dalam bergaul dengan lawan jenisnya, karena pergaulan yang salah akan berakibat tidak baik bagi dirinya. Saat perjalanan menuju kedewasaan cucu itu yang membuat rasa khawatir dan takut apabila sampai terjadi pengaruh pergaulan yang tidak baik, tetapi saya sudah membekali cucu*

dengan keagamaan yang sesuai dengan norma –norma agama insyaallah bisa menjadi bekalnya dalam mengarungi pergaulannya diluar rumah.” Dapat disimpulkan bahwa Menurut informan diatas perkembangan umur anak ditandai oleh perkembangan social dan perkembangan kepribadian yang diwujudkan dalam perkembangan perilaku. Hal ini yang menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tua.

1. Hasil Wawancara Pada Saudara Kandung dari Ayah/Ibu Yang Mengasuh keponakannya

➤ Bagaimanakah tumbuh kembang anak-anak dalam asuhan bapak/ibu sebagai pak de/bude, pak lik/buliknya?

Menurut Informan baik dari bude/bulik pengasuhan anak yang diasuh disamakan dengan pengasuhan yang diberikan pada anaknya sendiri, jadi anak keponakan juga dianggap sebagai anaknya sendiri, Menurut bude samsiyah yang mengasuh andriono sejak usia 1 tahun dan sekarang sudah kelas 2 SD ada masalah karena anaknya juga masih kecil terpaut 3 tahun, tetapi tidak terlalu dipermasalahkan keduanya saya perlakukan sama dalam memberikan kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut ibu Murtini sebagai bulik mengasuh keponakan sejak umur 4 tahun, dia punya anak sudah duduk di SMP dan SMA, jadi kedatangan keponakan tidak menjadi masalah tumbuh kembang anak baik kasih sayangnya diberikan oleh kakak-kakaknya, terutama dari segi interaktif sosialisasi dalam meniru perilaku orang dewasa, misalnya meniru percakapan, perbuatan dari orang –orang disekitarnya, ini sebenarnya dapat menimbulkan hal yang tidak baik kalau salah dalam menirunya. Dari hasil wawancara dengan informan pengasuhan yang bersamaan

dengan anaknya sendiri sulit apalagi umurnya sebaya harus bisa bersikap bijaksana dalam menghadapi permasalahan anak-anak, karena bisa menimbulkan rasa iri, sakit hati dan dendam dari perlakuan yang tidak adil. Menurut Peneliti Pola asuh yang demikian lebih cenderung pada pola asuh otoriter, karena orang tua lebih dominan dalam mengatur anak agar sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua. Hal ini kalau orang tua terlalu maunya sendiri mengakibatkan pertumbuhan anak menjadi anak yang takut dan pesimis merasa selalu salah dari perilakunya.

D. PENGARUH POLA ASUH KELUARGA BESAR TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK YANG DITINGGAL IBUNYA MENJADI TKW DI LUAR NEGERI

Pengaruh pengasuhan, pola asuh terhadap tumbuh kembang anak menimbulkan pengaruh perilaku di masyarakat sesuai dengan sosialisasi dan interaksinya dalam keluarga. Menurut hasil observasi peneliti anak-anak yang ditinggal ibunya menjadi TKW di Luar Negeri, dari perilakunya kelihatan tidak sepenuhnya bahagia, dan selalu memperlihatkan kurangnya kasih sayang dengan mengucapkan ibunya pergi jauh cari uang banyak, artinya walaupun secara materi tercukupi namun anak tetap merasakan ada perbedaan status dalam kehidupannya sebagai anak yang tidak diasuh oleh ibu kandungnya. Dapat disimpulkan bahwa Pola pengasuhan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak terhadap perubahan secara kognitif, afektif maupun konatif dan berakibat pada perubahan perilaku anak di masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan Pola Asuh Keluarga Besar terhadap Anak yang ditinggalkan ibunya menjadi tenaga kerja (TKW) di Luar Negeri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pola Asuh oleh Kakek/Nenek baik dari Ayah maupun Ibu ada kecenderungan menggunakan cara mengasuh dengan membimbing belajar, mendidik untuk saling membantu, bersikap jujur dan hidup sederhana dan menanamkan norma, tidak memaksakan kehendaknya, ini masuk dalam Pola Asuh Otoritatif yang menghasilkan perilaku anak menjadi berani menyampaikan pendapat, mandiri, jujur, tanggung jawab dan toleransi dan optimis dalam hidup.
2. Penerapan Pola Asuh oleh Saudara kandung Bude/Bulik dari Ayah maupun Ibu ada kecenderungan menggunakan cara mengasuh dengan mengajarkan kerukunan, kasih sayang, saling tolong – menolong, menanamkan norma – norma pergaulan, dan memberikan sanksi serta reward, ini masuk dalam Pola Asuh Otoriter yang menghasilkan perilaku anak berprestasi, pandai, aktif, kreatif dan penurut tidak canggung bergaul dan bertanggung jawab dalam pekerjaan.
3. Penerapan Pola Asuh oleh Keluarga Besar atau campuran terdiri dari Nenek /bude/bulik baik dari Ayah dan Ibu ada kecenderungan menggunakan cara mengasuh memberikan kasih sayang yang berlebihan, saling membela bila salah satu ada yang menegur atau menasehati, dan menyalahkan lainnya, ini masuk dalam Pola Asuh Permisif sehingga menimbulkan perilaku anak mencari pelarian untuk mendapatkan keuntungan diri, tidak punya figur yang stabil, juga tidak percaya diri dan tidak dapat

bertanggung jawab karena mendapatkan figur dari imitasinya dalam keluarga.

4. Tumbuh Kembang Anak sangat tergantung pada interaksi dan sikap yang diberikan orang tua sesuai pola asuhnya, yang dapat membentuk kepribadian anak baik secara kognitif, afektif maupun konatif.
5. Pengaruh pola asuh dalam tumbuh kembang anak melibatkan berbagai peranan, yang dapat menghasilkan pembentukan karakter, keyakinan, dan harapan yang berbeda-beda, sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan social, budaya dan psikologis dalam pengasuhan anak.

Saran

1. Bagi keluarga besar dalam hal ini kakek/nenek, pakdhe/budhe, paklik/bulik dan suami (ayah), yang ditinggalkan oleh anak/saudara kandung/istri yang bekerja ke luar negeri, hendaknya memenuhi kewajibannya sebagai pengasuh anak dengan penuh pengertian, kesadaran, dan keikhlasan dalam menjaga, memelihara, menyayangi, dan memberikan perhatian kepada anak dan remaja agar berguna bagi masa depannya.
2. Bagi pemerintah dan pialang tenaga kerja, hendaknya memberikan jaminan keamanan dan perlindungan terhadap hukum para TKW di luar negeri, mulai dari berangkat, di tempat kerja dan sampai dengan pada saat mereka pulang.
3. Bagi masyarakat yang mempunyai keinginan menjadi TKW di luar negeri hendaknya melalui jalan yang resmi atau formal (Depnaker atau PJTKI resmi) sehingga tidak terjadi penipuan dan akhirnya dideportasi dan tidak mendapatkan perlindungan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, 1990, *"Psikologi Perkembangan"*, Penerbit Aksara Baru, Jakarta.
- Abdullah, Irwan, 2003, *Sangkan Paran Gender*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *"Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek"*, Penerbit Rineka Cipta, Cetakan Keduabelas, Edisi Revisi V, Jakarta.
- A. Fatchan, 2005, *"Konsep dan Metode Penelitian Kualitatif"* Prodi Pendidikan Geografi Program Pasca Sarjana PPS Universitas Negeri, Malang.
- Budiman, Arif 1983, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Gramedia Jakarta
- Fakih, Mansur 1996, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Furehan 1992, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, YA3, Malang
- Handayani, Trisakti, Sugiarti, 2002, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Ihromi Tapiomas, 1990, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda*, LPFE, UI Jakarta
- Jurnal Analisis Sosial, 1996, *Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan*, Akatiga, Edisi 4/November 1996, Bandung
- Jalaluddin Rahmat, 1996, *"Pergeseran Makna dan Fungsi Keluarga dalam Masyarakat Modern"*, Penerbit Pustaka Pelajar, Jakarta.